

Studi literatur: Perbandingan pendidikan inklusif Indonesia dan Jepang

Afifah Berlian Julievida^{1*}, Abdal Malik Fajar Alam²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *200106110022@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

perbandingan; pendidikan;
inklusif; Indonesia; Jepang

Keywords:

comparison; education;
inclusive; Indonesia;
Japan

ABSTRAK

Pendidikan inklusif merupakan pendidikan penting yang harus dilakkan disetiap negara. Pendidikan ini berfungsi sebagai alternatif pemajuan sebuah negara dalam hal pendidikannya, karena pendidikan inklusif memandang setiap siswa sama berhak atas pendidikan yang ditempuh. Setiap negara Terdapat perbedaan yang sangat mendasar dalam pendidikan inklusif, Perbedaan tersebut antara lain mulai dari sistem, kebijakan, layanan yang di berikan. Artikel ini akan membahas perbandingan sistem pendidikan inklusif negara Indonesia dan Jepang. Metode yang digunakan untuk perbandingan tersebut adalah studi

literatur.

ABSTRACT

Inclusive education is important education that must be implemented in every country. This education functions as an alternative for the advancement of a country in terms of its education, because inclusive education views every student as equally entitled to the education they receive. Each country has very fundamental differences in inclusive education. These differences include, among other things, the systems, policies and services provided. This article will discuss the comparison of the inclusive education systems of Indonesia and Japan. The method used for this comparison is literature study.

Pendahuluan

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang majemuk. Kemajemukan ini dinilai dari banyaknya perbedaan wilayah, adat, dan budaya. Kemajemukan tersebut harus dimanfaatkan dengan baik, jika kemajemukan tersebut tidak dimanfaatkan maka akan menimbulkan kehancuran dan peperangan. Dalam hal ini pendidikan menjadi sumber penting untuk mengatasi masalah kemajemukan, karena pendidikan merupakan salah satu prioritas utama pemerintah di seluruh dunia.

Kebijakan pendidikan adalah aturan yang mengatur bagaimana sistem dilaksanakan. Pendidikan yang diberikan oleh institusi pendidikan sebagai sebuah planing untuk membantu dalam pengambilan keputusan agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terjadi. Di antaranya, kebijakan pendidikan melakukan dua tugas, yaitusebagai penyedia atau pihak yang bertanggung jawab terhadap standar budaya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang dianggap harus diterapkan dalam pendidikan, serta membentuk sistem yang mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru dan siswa (Muslim et al., 2021).

Kemajemukan yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan yang seperti halnya perbedaan tampilan fisik siswa, kemampuan, berkomunikasi, sikap dan perilaku. Perbedaan-perbedaan tersebut bisa menimbulkan beberapa kontroversi dan rentan akan diskriminasi. Adanya kemajemukan dalam dunia pendidikan, maka harus diperlukannya sistem pendidikan inklusif untuk menunjang pendidikan di dunia.

Konsep sistem pendidikan inklusif telah berkembang menjadi kesepakatan global, sebagaimana dibuktikan dengan Deklarasi Hak Asasi Manusia tahun 1948 pada deklarasi Bangkok tentang pendidikan untuk Semua tahun 1991 dan Salamanca Statement tentang Peraturan Pendidikan Nasional Nomor (1994) yaitu pendidikan kebutuhan khusus. Beberapa landasan tersebut menegaskan bahwa pendidikan harus inklusif, baik di sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Dan dijelaskan bahwa pelanggaran hak asasi manusia terjadi ketika sistem pendidikan memisahkan orang dari komunitasnya.

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang disabilitas. Pendidikan inklusif adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar (Jauhari, 2017). Dalam penerapan pendidikan inklusi dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa yang memiliki kelainan, memiliki bakat istimewa, ataupun siswa normal untuk mengikuti proses pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan bersama.

Selain itu pendidikan inklusif membantu mendorong pendidikan universal dengan baik karena dapat membuat sekolah yang responsif terhadap beragam kebutuhan anak dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan inklusif memastikan bahwa baik akses maupun kualitas pendidikan terjamin. Salah satu tujuan utama inklusi adalah untuk memberikan anak-anak yang berkebutuhan khusus yang disebabkan oleh kecacatannya kesempatan untuk belajar di kelas normal bersama dengan anak-anak lain yang tidak memiliki kecacatan, dengan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya, di sekolah yang ada di lingkungan rumah mereka (Sunaryo, 2011).

Jurnal perbandingan sistem pendidikan inklusif Indonesia dan Jepang menggunakan metode studi literatur atau kajian kepustakaan yaitu dengan perbandingan artikel jurnal, dan buku dari berbagai aspek yang diulas. Perbandingan ini meliputi metodologi penelitian, temuan, pendekatan penulis, dan pendapat yang dipaparkan berdasarkan sistem pendidikan inklusif di kedua negara.

Berdasarkan permasalahan terkait pendidikan inklusif yang dibutuhkan bagi setiap pendidikan di negara-negara belahan dunia. Penulis tertarik untuk mempelajari sistem pendidikan inklusif Indonesia dan membandingkannya dengan sistem pendidikan inklusif Jepang. Perbandingan antara ini dan melihat hubungan dan perbedaan antara sistem pendidikan inklusif yang ada di kedua negara.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang perbandingan sistem pendidikan inklusif di Indonesia dan Jepang didasarkan pada tiga bagian : kebijakan negara, implementasi pendidikan, dan model layanan pendidikan inklusif.

Kebijakan Sistem Pendidikan Inklusif Indonesia

Kebijakan pendidikan inklusif Indonesia telah mengalami perkembangan besar untuk mendukung akses ke pendidikan yang inklusif dan merata untuk semua siswa. Untuk mencapai pendidikan inklusif di Indonesia, Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) berfungsi sebagai dasar. UU Sisdiknas menekankan pentingnya menyediakan pendidikan yang inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus dan menegaskan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya. Dalam konteks ini, pendidikan inklusif didefinisikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang memastikan akses, keterlibatan, dan keberhasilan belajar bagi semua siswa, tanpa membedakan fisik, mental, sosial, atau emosional.

Kebijakan kurikulum nasional yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bertujuan untuk memastikan pengimplemetasia pendidikan inklusif. Bahwa semua siswa, yang memiliki kebutuhan khusus, dapat melakukan proses pembelajaran yang optimal. Program pendukung tambahan yang telah digunakan termasuk memberi dukungan kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Pemerintah telah memulai program bimbingan dan konseling, pendampingan, dan penyediaan sumber daya dan fasilitas pendidikan yang inklusif (Juntak et al., 2023).

Kebijakan inklusif melibatkan aspek peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif. Dukungan dari masyarakat serta partisipatif masyarakat akan menciptakan lingkungan inklusif dan bebas dari adanya diskriminasi siswa. Pemerintah juga melakukan evaluasi terkait pengawasan, penilaian, dan perbaikan untuk memastikan pendidikan inklusif berjalan dan berkembang sehingga menguntungkan bagi siswa dan masyarakat Indonesia.

Kebijakan Sistem Pendidikan Inklusif Jepang

Sistem pendidikan di Jepang berlandasan ada pendidikan sekolah yang ditetapkan tahun 1947. Undang- undang ini mengatur sistem sekolah di Jepang mulai kanak-kanak hingga universitas, dengan wajib belajar selama 6 tahun. Pada Undang-undang ini bab 1 pasal satu menjelaskan bahwa yang dimaksud sekolah adalah sekolah dasar, sekola menengah pertama, sekolah menengah atas, universitas, sekolah tunanetra, sekolah tunarungu, sekolah penyandang disabilitas (SLB). Undang- undang ini mengakui bahwa pendidikan khusus sebagian dalam sistem sekolah jepang, dan pendidikan khusus juga sebagai bagian dari sekolah umum.

Artinya pendidikan inklusif yang ada di Jepang untuk anak-anak penyandang disabelitas harus mendapatkan pendidikan sama dengan sekolah umum dengan tujuan sama dan tidak dipandang sebagai siswa yang disabilitas. Pendidikan khusus yang ada di

negara Jepang mencakup metodologis untuk disabilitas. Sistem pendidikan inklusif Jepang tidak pernah mengecualikan anak-anak penyandang disabilitas.

Sistem pendidikan inklusif di Jepang dengan diberlakukannya pendidikan wajib sekolah luar biasa bagi anak-anak penyandang disabilitas. Dan setiap pemerintahan daerah di Jepang memiliki keleluasaan dalam memutuskan penempatan siswa disabilitas. Anak-anak tersebut diperbolehkan memilih sekolah khusus disabilitas ataupun sekolah reguler. Akan tetapi untuk pemilihan sekolah harus diperhatikan mengenai sekolah yang memiliki fasilitas memadai untuk siswa disabilitas sesuai kondisinya (Yoneda, 2020).

Implementasi Sistem Pendidikan Inklusif Indonesia

Proses pengimplementasian sistem pendidikan inklusif di Indonesia dapat dilihat dari proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar: (Handayani & Martaningsih, 2022).

a. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran pendidikan inklusif di Indonesia sebagian besar guru biasa dan umum menggunakan pendekatan yang sama dengan pembelajaran anak di sekolah inklusif, tetapi kekurangannya yaitu untuk memperhatikan keterbatasan dan kebutuhan siswa yang memiliki kelainan atau membutuhkan pendidikan khusus. Keterbatasan untuk menerima informasi audio dan visual serta informasi yang dapat diakses melalui media audio dan non-visual sebagai pengganti hilangnya fungsi pendengaran dan penglihatan; belum dipenuhi secara memadai.

Sedangkan proses pembelajaran dalam kelas khusus inklusif (SLB), sebagian besar guru biasa menggunakan pendekatan inklusif untuk mengajar anak berkelainan atau berkebutuhan pendidikan khusus. Metode ini digunakan dengan langkah-langkah yang sama dengan anak-anak pada umumnya, asimilasi, atau duplikasi.

b. Evaluasi hasil pembelajaran

Di Indonesia masih jarang sekolah inklusif yang memberikan alternatif untuk siswa yang berkelainan khusus menempuh ujian ataupun melaksanakan tugas. Tetapi tidak semua sekolah yang menerapkan hal tersebut. Pengevaluasian hasil pembelajaran bagi siswa inklusif yaitu dengan evaluasi yang kesulitannya disesuaikan dengan tingkat kondisi siswa. Akomodasi evaluasi hasil pembelajaran sama seperti pendidikan biasa yaitu seperti dengan cara penyampaian soal, menjawab soal, dan waktu pemberian tugas.

Implementasi Sistem Pendidikan Inklusif di Jepang

a. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran inklusif di Jepang yaitu dengan memberikan siswa pengetahuan umum serta pendidikan dalam menjalani kehidupan. Dalam proses belajar mengajar siswa inklusif di Jepang juga diberikan guru psikolog sebagai konsultan serta yang membantu siswa selama pembelajaran. Pendidikan inklusif difokuskan pada pendekatan guru dan siswa. Pendekatan yang dilakukan guru yaitu memahami setiap siswa dengan membentuk kelompok belajar sesuai kondisi siswa. Pembentukan kelompok belajar diperuntukan bagi siswa yang memiliki masalah konsentrasi,

pemahaman bahasa yang buruk, dan resistensi hubungan interpersonal. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan memberikan pembelajaran individual untuk mengembangkan pembelajaran kelompok dikalangan siswa di Jepang. Selain itu pembelajaran inklusif di Jepang juga mengajarkan keterampilan sebagai bekal siswa sesuai bidang kemampuannya: (Ishikawa & Matsumoto, 2022).

b. Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi dan hasil pembelajaran inklusif di Jepang yaitu dengan pemberian soal tanya jawab untuk tes pemahaman siswa. Pemberian soal untuk tingkat kesulitannya disesuaikan dengan tingkat kondisi siswa. Untuk pengevaluasian pemberian nilai yang komperhensif dari terlaksananya pendidikan inklusif adalah dengan menyelenggarakan tes kecerdasan dan tes prestasi akademik. Prosedur keduanya sama dengan mengumpulkan informasi ekologi, yaitu terkait interaksi siswa-siswa di kelas (Ishikawa & Matsumoto, 2022).

Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia

Pendidikan inklusif diselenggarakan pemerintah untuk memberikan ruang peserta didik berkebutuhan khusus dan memiliki kelebihan bakat istimewa serta kecerdasan dalam memperoleh pendidikan atau pengajaran. Dalam menempatkan siswa berkebutuhan khusus, penting untuk mempertimbangkan kemungkinan, jenis, dan tingkat kelainan atau kebutuhan mereka. Penempatan ini hanya sementara, siswa berkebutuhan khusus akan berpindah dari satu layanan ke layanan lain sesuai dengan perkiraan kebutuhan khusus mereka. Bergantung pada kemampuan dan kebutuhan siswa, filosofi pendidikan inklusif menawarkan berbagai opsi.

Dalam pendidikan inklusif, peserta didik dengan kebutuhan khusus terbagi menjadi dua kelompok yaitu mereka yang menerima pendidikan khusus tetapi tidak memiliki hambatan kognitif dan intelektual atau mereka yang memiliki hambatan kognitif dan intelektual. Setiap kelompok ini akan menerima pendidikan yang disesuaikan dengan salah satu model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Implementasi model pelayanan pendidikan inklusif di Indonesia salah satunya pemberian pelatihan kepada guru untuk pengembangan profesionalismenya dalam pengajar siswa berkebutuhan khusus. Guru diberikan pelatihan tentang strategi, manajemen kelas inklusif, dan penanganan siswa berkebutuhan khusus. Kemudian pemberian program proyek kepada siswa dengan praktek, eksperimen, dan lain-lain (Juntak et al., 2023).

Selain itu menurut (Jannah et al., 2021) Model pembelajaran pendidikan inklusif memasukkan siswa dengan kebutuhan khusus, meliputi

a. Model reguler (insklusif penuh)

Menggabungkan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dengan Peserta Didik Reguler (PDR) dengan catatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK), model kelas reguler yang inklusif penuh tidak menunjukkan gangguan intelektual yang signifikan. Semua siswa di kelas ini diperlakukan dengan sama; tidak ada pelayanan atau perlakuan khusus.

b. Model Pull Out

Dalam model pembelajaran yang dikenal sebagai Pull Out, Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditempatkan di ruang terpisah untuk mendapatkan materi pelajaran tertentu dengan bantuan khusus dari guru khusus. Beberapa bagian materi memerlukan penyampaian khusus kepada PDBK karena akan mengakibatkan ketimpangan jika mereka belajar bersama dengan peserta didik lainnya.

c. Model Khusus Penuh

Model yang digunakan oleh sekolah yang mengadakan kelas khusus untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Menurut model ini, Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) belajar secara menyeluruh bersama dengan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus lainnya dan tidak dicampur dengan Peserta Didik Reguler (PDR). Ini berlaku juga di sekolah normal.

Dengan demikian, model layanan pendidikan inklusif di Indonesia tidak mewajibkan semua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) hadir secara teratur di kelas reguler untuk mendapatkan akses ke semua mata pelajaran. Hal ini disebabkan sebagian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat hadir di ruangan atau di kelas. individu dengan pendamping yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Model Layanan Pendidikan Inklusif di Jepang

Model pendidikan inklusif di Jepang mengelompokkan siswanya berdasarkan kondisi anak yang mengalami disabilitas, yaitu dengan memisahkan siswa yang berkebutuhan khusus untuk bersekolah. Sedangkan, untuk sekolah khusus siswa yang memiliki kecacatan ditempatkan ke sekolah yang terpisah. Ada sekolah Jepang untuk orang buta dan tuli yang percaya bahwa rasa memiliki dan kesamaan kelompok adalah penting. Murid lain dengan gangguan fisik, autisme, atau ketidakmampuan belajar mengikuti program pendidikan umum dengan dukungan ruang sumber daya untuk mengatasi kebutuhan mereka. Di Jepang, model pengajaran penyandang disabilitas berbeda dari model di Amerika Serikat.

Sedangkan model layanan pengajaran di Jepang menggunakan model bersama, yaitu dengan menggunakan dua guru terlatih di kelas untuk mengatasi kebutuhan akademis dan perilaku yang berbeda. Model pengajaran bersama ini memberikan pengajaran yang efektif yang memungkinkan siswa penyandang disabilitas untuk mengikuti pendidikan umum yang mana mereka akan mendapat manfaat pembelajaran dengan teman-teman seusianya: (Ishikawa & Matsumoto, 2022).

Bentuk model layanan pendidikan inklusif Jepang lainnya yaitu dengan pemberian layanan psikologis bagi siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan dengan kolaboratif oleh psikolog sekolah, wali kelas, dan guru bimbingan pemberian layanan psikologis ini diberikan dengan cara pengajaran, bimbingan, dan penilaian. Konselor akan berkolaborasi dengan berdiskusi dan konsultasi dengan siswa serta orang tua siswa., pengajaran yang terjadi berfokus pada pemberian pelatihan berkebutuhan khusus, serta identifikasi assement (Yuliawanti, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan inklusif melibatkan peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan. Sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan bebas dari diskriminasi terhadap siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, pemerintah berkomitmen untuk melakukan evaluasi tentang bagaimana kebijakan pendidikan inklusif diterapkan guna meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini melibatkan pengawasan, penilaian, dan perbaikan terus menerus, memastikan pendidikan inklusif dapat berkembang dan menguntungkan bagi semua siswa.

Perbandingan pendidikan inklusif yang ada di Indonesia dan Jepang yang paling mendasar adalah dilihat dari kebijakan, implementasi pembelajaran, dan layanan yang diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus. Indonesia dan Jepang sama-sama mendukung dan memfasilitasi bagi pendidikan inklusif. Akan tetapi kebijakan yang diberikan setiap negara tersebut berbeda. Jepang menjadi negara yang paling terdepan mendukung pendidikan inklusif dan maju akan sistem pendidikan inklusifnya, dikarenakan di Jepang mewajibkan setiap warganya tanpa terkecuali untuk menempuh pendidikan termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus dan di negara Jepang sangat memfasilitasi layanan pendidikan inklusif bagi siswa yang berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

- Handayani, T., & Martaningsih, S. T. (2022). Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan Belajar anak *slow learner* di SD Muhammadiyah Dadapan. *Jurnal fundadiknas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5, 1–25.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/130543600/penelitian/Potret+Sekolah+Inklusif+di+Indonesia.pdf>
- Ishikawa, M., & Matsumoto, M. (2022). Impact of educational guidance of inclusive education in regular classes and on teacher efficacy in India & Japan. *International Journal of Asia Pacific School Psychology*, 3(1), 84–94.
- Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model layanan pendidikan inklusif di Indonesia. *Anwarul*, 1(1), 121–136.
<https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51>
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan pendidikan untuk semua: Studi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214.
- Muslim, A. Q., Suci, I. G. S., & Pratama, M. R. (2021). Analisis kebijakan pendidikan Di Jepang, Finlandia, China dan Indonesia dalam mendukung *sustainable development goals*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Sunaryo, S. dan. (2011). Manajemen pendidikan inklusif: Konsep, kebijakan, dan implementasinya. *Jassi Anakku*, 10(2), 184–200.

- Yoneda, H. (2020). *Development of the Japanese inclusive education system: From special schools to curriculum modification for special-needs education in regular schools*. 464(Psshers 2019), 1031–1040. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.228>
- Yuliawanti, R. (2021). Peran kolaboratif konselor di Sekolah Inklusif. *Jurnal Ide Guru*, 4(1), 68–74.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2174875&val=19666&title=Peran Kolaboratif Konselor di Sekolah Inklusif](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2174875&val=19666&title=Peran%20Kolaboratif%20Konselor%20di%20Sekolah%20Inklusif)